

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENGENDALIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (Studi Kasus Parental Mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)

Ahmad Mursid Rohmatulloh, S. Bakti Istiyanto

Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

One of the advancements in technology is the availability of social media via the internet. This social media user is apparently used by children. This study aims to describe the parental mediation model conducted by parents of their children who are students at SDIT Al-Marjan Bekasi. This study uses qualitative research methods with observation and interviews as data collection techniques. Informants obtained based on the criteria include: parents who facilitate smartphone children and parents who provide YouTube. The results of this study are three reasons behind the parents of SDIT Al Marjan Bekasi students giving smartphones to their children, namely: smartphones are given so that children do not lag behind technological advances, smartphones are given to search for information to support children's learning processes, and smartphones are given as entertainment media for child; The form of parental mediation models for children of SDIT Al-Marjan Bekasi in using Youtube, among them are as follows: restrictive model, monitoring model, active mediation of child's internet use model, and active mediation of child's internet safety model.

Keywords

Internet, Social Media, Youtube, Parental Mediation.

Correspondence Contact

bektiis@yahoo.com

PENDAHULUAN

Youtube merupakan salah satu media yang menawarkan berbagai konten yang dapat dipilih dalam bentuk video. Youtube biasanya digunakan untuk melihat konten mulai dari vlog, prank, game, musik, teen live, parodi, vine, review, rekomendasi, fakta unik, film, eksperimen, dubbing, masakan, menggambar, how to, family, kartun. Berbagai macam konten yang ada di Youtube ternyata menarik perhatian anak-anak untuk melihat dan mengeksplor fitur-fitur yang ada di media sosial tersebut.

Dalam praktiknya Youtube memberikan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari Youtube seperti yang ada dalam laporan Norton Online Family Report 2010, menyebutkan bahwa dampak positif yang didapatkan bagi pengaksesnya seperti merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Selain itu, penggunaan Youtube melalui smartphone dapat memperlancar kemampuan komunikasi dan berbahasa pada anak. Joan Ganz Cooney Center di Amerika Serikat misalnya, telah menemukan bahwa anak-anak berusia lima tahun yang menggunakan aplikasi edukasi melalui Ipad mengalami peningkatan kosa kata sekitar 27 persen, sedangkan pada anak-anak usia tiga tahun, mengalami peningkatan kosa kata sebanyak 17 persen (dalam Putra dan Patmaningrum 2018:161).

Sedangkan dampak negatifnya menurut Wahyuningsih & Suprihartini (2017) yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas

menggunakan smartphone dan semakin rendah pengawasan orang tua maka akan semakin tinggi perilaku antisosial pada anak-anak dan remaja. Dalam penelitian Istiyanto (2015) disebutkan bahwa smartphone menyediakan sarana game online yang dapat diakses secara bebas dan munculnya pornografi secara massif.

Pada era ini banyak sekali orang tua menggunakan teknologi seperti smartphone sebagai cara mengasuh anak dan memfasilitasi mereka dengan smartphone hal ini dapat di ketahui dari survey yang dilakukan The Asian Parent Insight bersama Samsung Kidstime melalui Mobile Device Usage Among Young Kids melakukan survei kepada 500 orangtua di Indonesia yang menghasilkan beberapa temuan yaitu:

- a. Terdapat 98% orangtua memperbolehkan anaknya menggunakan smartphone/tablet;
- b. Orangtua yang memperbolehkan anaknya menggunakan smartphone/tablet untuk keperluan edukasi sebesar 80%, untuk hiburan sebesar 57%, dan untuk membuat anak tenang sebesar 55%;
- c. Harapan orangtua terhadap penggunaan smartphone/tablet pada anak untuk aplikasi pendidikan sebesar 81% dan 85% untuk aplikasi buku;
- d. Kenyataannya 72% penggunaan smartphone/tablet oleh anak untuk bermain game, 57% untuk aplikasi pendidikan, dan 14% untuk aplikasi buku;
- e. Orangtua menyatakan bahwa 99% anak mereka memainkan gadget di rumah, dan 17% saat berada di sekolah (dalam Zaini dan Soenarto 2019:257).

Selain memberikan pendidikan mengenai teknologi, orang tua pun harus ikut andil dalam interaksi yang dilakukan anak di internet untuk mengawasi dan mengontrol konten yang dilihat anak dengan cara melakukan parental mediation. Parental mediation atau mediasi orang tua mengacu pada aktivitas kompleks yang melibatkan interaksi orang tua dengan anak dan mencakup diskusi akan ide-ide, penetapan aturan terkait penggunaan media tertentu (misalkan durasi, batasan waktu), seleksi konten, dan setiap bentuk pembatasan terhadap akses media (Rahayu, 2012:27). Sedangkan menurut Warren (2001: 212) mediasi orang tua adalah strategi apa pun yang digunakan orang tua untuk mengendalikan, mengawasi, atau menafsirkan konten [media] untuk anak-anak dan remaja.

Penelitian tentang mediasi orang tua dapat membedakan berbagai jenis mediasi, faktor apa yang memprediksi mediasi, dan apa pengaruhnya. Karena itu, penelitian ini penting karena melihat parental mediation dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan informasi yang dilakukan anak melalui Youtube, khususnya di SDIT AL Marjan Bekasi pada kelas 4 sampai 6. Dalam observasi pra penelitian peneliti menemukan seluruh siswa pada kelas tersebut sudah memiliki smartphone dan sudah menggunakan internet dalam kesehariannya dan di SDIT Al Marjan menggunakan media Youtube sebagai salah satu alat untuk memberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka parental mediation kepada anak sangat dibutuhkan karena intensitas waktu kerja yang semakin menyita. Dalam hal ini, orang tua seringkali mengabaikan waktu berkumpul dengan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah satu kesatuan (entity), merupakan kumpulan dari individu-individu ibarat amoeba, keluarga mempunyai komponen-komponen yang akan membentuk organisasi keluarga itu sendiri (Willis, 2011:50). Komponen-komponen itu terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat sehingga memegang peranan penting

dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan dapat menanggulangi masalah-masalah sosial (Gunarsa, 2000:209)

Komunikasi keluarga menurut Hurloc (1997:198) ialah suatu pembentukan pola kehidupan dalam keluarga yang di dalamnya terdapat berbagai macam unsur-unsur pendidikan, pembentukan sikap, dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kevin dan Brommel (dalam Arwani, 2003:4) memberikan makna komunikasi keluarga sebagai suatu proses simbolik transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Ini dikarenakan karena keluarga memiliki peranan yang penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Melalui perawatan dan kasih sayang yang penuh dari orang tua dan penanaman nilai agama dan sosial budaya yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi bekal untuk anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Syamsu, 2001:37).

Komunikasi dalam keluarga yang baik bagi seorang anak merupakan pengalaman pertama yang merupakan bekal untuk menempatkan diri kelak dalam masyarakat Istiyanto (2007). Komunikasi ini akan memberi pengaruh bagi kehidupan anak-anak di masa depan, apakah anak menjadi baik atau sebaliknya ketika akan membangun hubungan dengan orang lain.

Berbicara mengenai penanaman nilai melalui komunikasi dalam keluarga, maka peranan pentingnya adalah untuk menanamkan nilai apabila hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak tidak harmonis. Misalkan, hal ini disebabkan karena salah memilih pola asuh, pertentangan, dan permusuhan. Komunikasi keluarga akan muncul apabila hubungan yang sifatnya timbal balik selalu terjalin antara ayah, ibu dan anak (Singgih 2002:205). Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang menghasilkan kesenangan, pengertian, dan memiliki pengaruh terhadap sikap yang akhirnya membuat hubungan menjadi baik. Menurut Wood (dalam Parto 2017:21) ada empat panduan untuk komunikasi yang efektif dalam keluarga yaitu:

- a. Mengelola keseimbangan peran dalam hubungan keluarga. Salah satu panduan yang penting dalam kehidupan berumah tangga adalah menciptakan keadilan peran keluarga. Tanggung jawab ini diemban oleh seluruh anggota keluarga.
- b. Membuat pilihan sehari-hari untuk menguatkan keintiman. Panduan terpenting kedua untuk menguatkan komunikasi dalam keluarga adalah kepekaan melihat kondisi keluarga sebagai refleksi pilihan yang diambil oleh anggota keluarga.
- c. Menunjukkan rasa menghargai dan perhatian. Agar terciptanya keluarga yang saling mencintai dan memuaskan, anggota keluarga harus menunjukkan bahwa mereka secara konsisten menghormati dan memerhatikan anggota lain.
- d. Jangan terluka karena hal kecil. Anggota keluarga pasti memiliki kebiasaan pribadi masing-masing yang mungkin tidak disukai oleh orang lain. Mungkin anggota lain terganggu karena kebiasaan dan jarang mempertimbangkan perasaan orang lain, tetapi anggota keluarga dapat mengurangi kelemahan tersebut dengan cara membantunya.

Parental Mediation

Parental mediation atau jika diterjemahkan mediasi orang tua memiliki definisi, baik itu definisi secara sempit maupun definisi secara luas. Mediasi orang tua ini berkaitan dengan aktivitas menonton baik itu di televisi maupun di internet, yaitu setiap strategi yang dilakukan orang tua untuk mengontrol, mengawasi, dan menginterpretasikan konten media (Warren, 2001). Mediasi orangtua atau parental mediation merupakan upaya mencegah pengaruh buruk bagi anak-anak yang bersumber dari internet (Livingstone dan Helsper, dalam Rahayu 2012:27).

Terdapat lima tipe model menurut Livingstone dan Helsper (dalam Rahayu 2012:27) untuk anak, yaitu:

- a. Restrictive, peraturan dalam menggunakan media.
- b. Active mediation of child's internet use, di mana orang tua dan anak berbagi pengalamannya dalam menggunakan internet, dan orang tua selalu berada di dekat anak saat anak mengakses internet.
- c. Active mediation of child's internet safety, orang tua meningkatkan kesadaran anak terkait bahaya penggunaan internet, orang tua memberikan pencegahan agar anak bisa menggunakan internet dengan aman.
- d. Technical Restrictive, menggunakan perangkat lunak untuk memantau anak saat menggunakan internet.
- e. Monitoring, orang tua selalu mengecek apa yang dilakukan anak saat menggunakan internet.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penentuan metode yang digunakan akan menentukan prosedur penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan parental mediation orang tua dan siswa SDIT AL Marjan dalam penggunaan Youtube. Lokasi penelitian di SDIT AL Marjan Kota Bekasi pada kelas 4 sampai 6. Peneliti melihat bahwa pada kelas tersebut banyak anak yang sudah memiliki smartphone dan sudah menggunakan internet dalam kesehariannya baik untuk pembelajaran di kelas maupun untuk pembelajaran di rumah dan peneliti juga melihat data orang tua yang bekerja di Bekasi cukup tinggi mencapai 64,35 persen.

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling dapat dipahami sebagai teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Peneliti memilih informan dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sasaran informan dipilih berdasar kriteria antara lain:

- 1) Orang tua yang memfasilitasi anak smartphone;
- 2) Orang tua yang memberikan Youtube.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pemberian Smartphone Kepada Anak

Lahirnya teknologi canggih merupakan bentuk dari karya manusia sebagai media yang digunakan untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, teknologi berhasil memengaruhi kehidupan masyarakat dan mengakibatkan cara hidup yang terus menerus mengalami perubahan. Salah satunya adalah terkait dengan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini dikarenakan berkembangnya teknologi pada semua lini kehidupan, khususnya kehadiran media digital.

Perkembangan media digital memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi walaupun terpisah oleh jarak yang jauh sekalipun. Dalam perkembangannya, media digital dapat diakses

melalui smartphone. Smartphone menjadi salah satu media yang memiliki beragam fitur dan aplikasi yang mendukung bagi penggunaannya untuk mendapatkan berbagai macam informasi.

Dalam perkembangannya, smartphone seolah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia. Smartphone sebagai sebuah teknologi modern tentu mempunyai dampak, baik positif maupun negatif. Tentu hal ini harus disikapi dengan baik oleh manusia yang menggunakan smartphone dan mengakses beragam aplikasi yang ada di dalamnya agar dapat digunakan sesuai kebutuhan. Selain itu, smartphone juga menjadi salah satu teknologi yang menunjang dalam dunia pendidikan. Berbagai institusi pendidikan sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi agar proses belajar mengajar mudah dipahami dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

Kondisi di atas tersebut tidak hanya berlaku di institusi pendidikan saja, melainkan dalam kehidupan keluarga juga sudah menggunakan teknologi. Orang tua sudah menggunakan smartphone kepada anaknya, baik dalam melakukan komunikasi, belajar, maupun sebagai penghibur. Berkembangnya teknologi dengan sangat pesat, membuat orang tua khawatir anaknya tidak bisa mengikuti perkembangan dan gagap teknologi. Hal itu menjadi salah satu alasan orang tua memberikan smartphone kepada anaknya agar tidak terbelakang dalam teknologi.

Fakta di atas telah disebutkan oleh penelitian Fahriantini (2016) mengenai alasan pemberian gadget kepada anak adalah dikarenakan gadget dibutuhkan sesuai keperluan bagi anak. Artinya, setiap orang tua memiliki alasan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, gadget diberikan dengan alasan kemajuan teknologi, mencari informasi terkait pembelajaran di sekolah, dan berkomunikasi untuk mempermudah sosialisasi antar teman. Selaras dengan penelitian terdahulu, setiap orang tua dari siswa SDIT Al Marjan Bekasi yang memberikan smartphone kepada anaknya didasari atas kebutuhan smartphone yang sesuai dengan keperluan anak dan alasan yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, ada tiga alasan yang melatarbelakangi orang tua memberikan smartphone kepada anak, yaitu:

- a. Kemajuan teknologi. Perkembangan dan kemajuan teknologi mendorong orang tua untuk memberikan smartphone yang merupakan salah satu teknologi yang canggih. Teknologi telah mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain (Santoso, 2010: 116). Orang tua memberikan smartphone dengan tujuan mendidik anaknya dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
- b. Adanya alasan bahwa smartphone dapat menunjang proses belajar. Menurut Perry, dkk (dalam Herman dan Brown, 2005: 27) menjelaskan bahwa mobile technologies can make a significant impact in supporting teaching and learning. Proses belajar melalui smartphone dianggap efektif oleh orang tua. Hal ini karena anak bisa mengakses beragam informasi tanpa harus kesulitan. Sehingga, proses belajar bisa dilakukan melalui konten-konten yang ada dalam internet atau dalam konteks penelitian ini adalah melalui tontonan youtube.
- c. Smartphone dapat digunakan sebagai media hiburan. Media hiburan berguna bagi anak-anak dengan usia sekolah kelas 4 sampai dengan 6 SD. Hal tersebut agar anak tidak terlalu stres dengan pelajaran selama di sekolah. Anak-anak dari SDIT Al Marjan menonton konten-konten sesuai keinginannya yang juga dapat menunjang proses pengembangan minat dan bakatnya. Hal tersebut dapat disebut sebagai gaya hidup yang menurut Kotler (dalam Daeng, Mewengkang, dan Kalesaran, 2017: 2) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Jadi, smartphone juga bisa menjadi media hiburan sekaligus menyalurkan hobi anak-anak

SDIT Al Marjan, seperti: bermain game, dan mendengarkan musik, bahkan dapat bermain alat musik dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Delima, Arianti dan Pramudyawardani (2015) yang menyatakan hampir semua orang tua atau sekitar 94% menyatakan bahwa anak mereka biasa menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game.

Dapat disimpulkan bahwa alasan yang melatarbelakangi orang tua dari siswa kelas 4, 5, dan 6 SDIT Al Marjan memberikan smartphone kepada anaknya memiliki perbedaan masing-masing. Adapun perbedaan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) smartphone diberikan agar anak tidak tertinggal kemajuan teknologi;
- 2) smartphone diberikan agar anak bisa mendapatkan informasi mengenai pelajaran sekolahnya;
- 3) smartphone diberikan agar anak dapat menghibur dirinya.

Parental Mediation terhadap Anak

Salah satu aplikasi yang ada dalam smartphone adalah Youtube. Youtube merupakan salah satu media yang menawarkan berbagai konten yang dapat dipilih dalam bentuk video. Media ini pada awalnya dibuat hanya untuk membagikan video untuk diperlihatkan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Nasrullah (2018:44) Youtube masuk ke dalam jenis media sosial yaitu media sharing atau media berbagi. Sedangkan menurut Saxena (dalam Nasrullah 2018: 44), media sharing ini merupakan situs media yang memungkinkan anggota untuk menyimpan dan berbagi gambar, podcast, dan video secara online. Kebanyakan dari media ini gratis meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan.

Berbagai kalangan umur tertarik untuk menggunakan situs Youtube, sesuai dengan tema masing-masing dekade umur. Youtube telah banyak mulai diketahui dan digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar sejalan dengan perkembangan penggunaan ponsel berbasis android atau smartphone yang menggunakan google sebagai basis registrasinya. Seiring pula dengan peningkatan jumlah pengguna youtube di Indonesia, konten-konten video yang ada semakin berkembang variannya dan juga ditinjau dari sisi positif dan negatifnya (Candra, 2017: 407).

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Youtube oleh anak-anak kelas 4, 5, dan 6 dari SDIT Al Marjan mendapat pandangan-pandangan tertentu dari para orang tua siswa. Pandangan orang tua mengenai penggunaan aplikasi Youtube oleh anak dapat disimpulkan dalam dua hal. Pertama, orang tua dari siswa kelas 4 sampai 6 yang ada di SDIT Al Marjan memandang bahwa aplikasi Youtube merupakan media yang baik dan bermanfaat bagi anaknya. Hal ini dikarenakan banyak konten dalam Youtube yang baik bagi anak. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Burke, Snyder, & Rager (2009) bahwa Youtube menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat mereka (anak-anak) lulus. Kedua, orang tua dari siswa kelas 4 sampai 6 yang ada di SDIT Al Marjan memandang bahwa perlu adanya pemilihan konten, pengaturan batasan tontonan, dan pembatasan bagi anak dalam penggunaan Youtube. Hal ini penting karena untuk melindungi anak dari konten negatif dan kecanduan terhadap Youtube.

Kaunt (dalam Sparks, 2013: 275-276), menjelaskan bahwa semakin sering anggota keluarga menggunakan internet, maka semakin besar pula terisolasinya diri mereka. Selain terisolasi dari lingkungan, disebutkan pula sejumlah efek negatif yang ditimbulkan seperti menyajikan privasi secara berlebihan di sosial media, adanya gangguan kesehatan seperti tidak bisa lepas dari smartphone atau yang dikenal dengan nomophobia (no mobile phone phobia), dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, dilakukan parental mediation terhadap siswa kelas 4, 5, dan 6 SDIT Al Marjan Bekasi.

Secara luas, parental mediation atau mediasi orang tua mengacu pada aktivitas kompleks yang melibatkan interaksi orang tua dengan anak dan mencakup diskusi akan ide-ide, penetapan aturan terkait penggunaan media tertentu (misalkan durasi, batasan waktu), seleksi konten, dan setiap bentuk pembatasan terhadap akses media (Rahayu, 2012:27). Dalam mediasi orang tua terdapat lima tipe model menurut Livingstone untuk anak, yaitu (1) Restrictive, peraturan dalam menggunakan media; (2) Active mediation of child's internet use, di mana orang tua dan anak berbagi pengalamannya dalam menggunakan internet, dan orang tua selalu berada di dekat anak saat anak mengakses internet; (3) Active mediation of child's internet safety, orang tua meningkatkan kesadaran anak terkait bahaya penggunaan internet, orang tua memberikan pencegahan agar anak bisa menggunakan internet dengan aman (4) Technical Restrictive, menggunakan perangkat lunak untuk memantau anak saat menggunakan internet, (5) Monitoring, orang tua selalu mengecek apa yang dilakukan anak saat menggunakan internet (Livingstone dan Helsper dalam Livingstone, Mascheroni, Dreier, Chaudron, da Lagae, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat penemuan terbaru bahwa parental mediation yang dilakukan oleh orang tua siswa SDIT Al Marjan Bekasi tidak hanya satu atau dua model saja, namun dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 (empat) model parental mediation yang dilakukan orang tua terhadap anak di SDIT Al Marjan Bekasi dalam menggunakan Youtube, yaitu:

- 1) Model restrictive merupakan peraturan dalam menggunakan media. Dalam hal ini, anak-anak dari SDIT Al Marjan dibatasi konten dan waktu menonton youtube;
- 2) Model monitoring, orang tua selalu mengecek apa yang dilakukan anak saat menggunakan internet. Dalam hal ini, apa yang ditonton oleh anak-anak SDIT Al Marjan selalu dicek penggunaannya oleh orang tuanya;
- 3) Model active mediation of child's internet use, di mana orang tua dan anak berbagi pengalamannya dalam menggunakan internet, dan orang tua selalu berada di dekat anak saat anak mengakses internet. Dalam hal ini, anak-anak SDIT Al Marjan didampingi oleh orang tuanya saat menonton youtube;
- 4) Model active mediation of child's internet safety, orang tua meningkatkan kesadaran anak terkait bahaya penggunaan internet, orang tua memberikan pencegahan agar anak bisa menggunakan internet dengan aman. Dalam hal ini, orang tua dari anak-anak SDIT Al Marjan memberikan pendidikan teknologi terlebih dahulu sebelum anaknya diberi smartphone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan ke dalam dua hal yaitu:

- 1) Perkembangan teknologi menghasilkan kemudahan bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya. Manusia bisa melakukan segala sesuatu hanya dengan menggunakan teknologi yang sudah canggih. Salah satunya adalah smartphone. Smartphone dalam perkembangannya memiliki kelebihan untuk mengakses beragam aplikasi yang mendukung kebutuhan manusia, termasuk dalam proses belajar. Berkembangnya teknologi seperti smartphone membuat orang tua tak ingin membuat anaknya mengalami keterbelakangan teknologi. Dalam hal ini, orang tua siswa SDIT Al Marjan Bekasi memberikan anak-anaknya smartphone dengan alasan smartphone dibutuhkan sesuai keperluan anak dan berbeda-beda. Ada tiga alasan yang melatarbelakangi orang tua siswa SDIT Al Marjan Bekasi memberikan smartphone kepada anaknya, yaitu: 1) smartphone diberikan agar anak tidak tertinggal kemajuan teknologi; 2) smartphone

- diberikan untuk mencari informasi sebagai penunjang proses belajar anak; 3) smartphone diberikan sebagai media hiburan bagi anak.
- 2) Penggunaan smartphone oleh anak-anak SDIT Al Marjan adalah untuk dapat mengakses dan menonton Youtube. Youtube memiliki berbagai macam konten, baik positif maupun negatif. Hal ini menjadi penting bagi orang tua untuk melakukan parental mediation terhadap anak di SDIT Al Marjan dalam menggunakan youtube. Parental mediation merupakan mediasi orang tua dengan anaknya dalam penggunaan teknologi, khususnya youtube agar anak tidak mengalami ketergantungan dan terdampak konten yang tidak sesuai dengan umurnya atau negatif. Ada beberapa bentuk atau model parental mediation terhadap anak SDIT Al Marjan Bekasi dalam menggunakan youtube, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) model restrictive; 2) model monitoring; 3) model active mediation of child's internet use; 4) active mediation of child's internet safety.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka terdapat setidaknya tiga saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi para orang tua siswa sebaiknya menerapkan model parental mediation restrictive dan monitoring. Orang tua lebih baik memberikan batasan waktu, aturan, atau selalu mengecek apa yang dilihat anak setelah menggunakan youtube. Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat mengontrol, baik waktu penggunaan, lamanya durasi, dan konten-konten yang ditonton. Dalam penelitian ini tidak ditemukan orang tua menggunakan model technical restriction. Peneliti menyarankan orang tua dapat memulai menerapkan parental mediation model technical restriction. Hal ini dilakukan karena dapat mengontrol anak melalui perangkat lunak yang tersedia agar terus bisa mengawasi anak saat orang tua sedang tidak berada di dekat anak.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai parental mediation dapat diteliti lebih lanjut meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pilihan orang tua terhadap pemilihan model-model parental mediation.
- 3) Penelitian ini hanya melihat bagaimana parental mediation terhadap anak dalam menggunakan youtube. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya juga bisa mengkaji lebih jauh mengenai dampak dari aplikasi youtube yang ditonton oleh anak, baik konten, waktu menonton, ataupun ketergantungan anak dalam menontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani. 2003. Komunikasi Dalam Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. An Assessment of Faculty Usage of Youtube as a Teaching Resource. The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice. Vol. 7 No. 1.
- Candra, Edy. 2017. Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1, No. 2. hlm 406-417.
- Daeng Intan Trivena Maria, Mewengkang, N.N., dan Kalesaran, Edmon R. 2017. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. Journal Acta Diurna"Volume VI. No. 1. Hlm. 1-15.
- Fahriatin, Eva. 2016. Peranan Orangtua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Blackberry Messenger Di Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. Dunia Komunikasi Jurnal

- Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, ISSN 2502-597X. Diakses dalam <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2707>.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Istiyanto, S. Bekt. 2007. Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas Jurnal Komunika, Vol. I No. 2 Juli-Desember 2007. Purwokerto: STAIN. Diakses dalam <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/801/693>
- Istiyanto, S. Bekt. 2015. Telepon Genggam Dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi Dan Informasi Bagi Anak-Anak Di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jurnal Komunikasi Vol 1, No 1 ISKI. Jakarta. Diakses dalam <http://smartphone.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/view/36>
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nasrullah, Rulli. 2018. Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putra, Asaas, dan Patmaningrum, Diah Ayu. 2018. Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21 No. 2. Bandung: BPPKI Bandung. Diakses dalam https://smartphone.researchgate.net/publication/330582024_Pengaruh_Youtube_di_Smartphone_Terhadap_Perkembangan_Kemampuan_Komunikasi_Interpersonal_Anak.
- Rahayu. 2012. Parental Perception of Media and Parental Mediation of Media Use: A Study of Indonesia Muslim Mother in Mediating Their Children's Television and Internet Use. Singapore: National University of Singapore.
- Sparks, Glenn, G. 2013. Media Effects Research, A Basic Overview, 4th ed. USA: Wadsworth
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyuningsih, Dwi, Suprihartini. 2017. Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Pengawasan Orangtua Terhadap Perilaku Antisocial. Jurnal Interaksi Vol 5 No 2 Tahun 2017. Semarang: Undip. Diakses dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/16220>
- Warren, R. 2001. In Words and Deeds: Parental Involvement and Mediation of Children's Television Viewing. Journal of Family Communication 1(4):211-231. October 2001. DOI: 10.1207/S15327698JFC0104_01
- Zaimi, Muhammad & Soenarto. 2019. Persepsi Orang Tua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini. 2019. Jurnal Obsesi Vol 3 No 1 2019. Riau: Universitas Pahlawan.